

PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KETITANG BERBASIS KOLABORASI UNTUK MENDUKUNG SDGS 3 DAN SDGS 17

Aprilia Honey Jovanka Abaulu¹, Benedektus Glory Hardum², Dian Tedra Kristuaji³, Justin Avicena Farhan⁴, Patrick Yosie Apriliano⁵, Patricia Gisca Wijayanti⁶, Selena Ratnamaya Salma Azaria⁷, Theresia Apriliya Situmorang⁸, Umi Fadhillah⁹, Valencia Lawrence Fenolieta¹⁰

Universitas Sebelas Maret, Fakultas Kedokteran, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Pertanian¹⁻¹⁰

Email: patriciagisca@student.uns.ac.id

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 3 Bulan : Maret Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<i>Pemanfaatan potensi Desa Keritang pada pertanian kopi belum optimal akibat keterbatasan pemahaman pelaku usaha mengenai pemasaran digital, branding produk, dan legalitas usaha. Pemanfaatan limbah kopi dan limbah rumah tangga juga masih rendah meskipun memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi. Kesadaran masyarakat terhadap kesehatan perlu ditingkatkan melalui edukasi kesehatan dan pemantauan kondisi kesehatan secara berkala. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya upaya pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi antara penguatan ekonomi lokal, pengelolaan lingkungan, dan peningkatan kesehatan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan metode sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan masyarakat. Program kerja dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Hasil kegiatan diharapkan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan usaha, pemasaran digital, dan pemanfaatan limbah bernilai ekonomi. Kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan perilaku hidup bersih juga perlu ditingkatkan. Pelaksanaan program ini mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, khususnya SDG 3 (Good Health and Well-being) melalui peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat dan SDG 17 (Partnerships for the Goals) melalui kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, pelaku UMKM, dan masyarakat dalam pengembangan potensi desa.</i> Kata Kunci: UMKM, pemberdayaan masyarakat, SDG 3, SDG 17

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Temanggung merupakan salah satu wilayah administratif di Provinsi Jawa Tengah yang berada di kawasan dataran tinggi dengan luas wilayah sekitar 87.065 hektar. Secara geografis, wilayah ini terletak pada koordinat 110°23'–110°46'30" Bujur Timur dan 7°14'–7°32'35" Lintang Selatan. Kabupaten Temanggung berbatasan dengan Kabupaten Kendal dan Kabupaten Semarang di sebelah utara, Kabupaten Magelang di bagian selatan, Kabupaten Wonosobo di sebelah barat, serta Kabupaten Semarang dan Kabupaten Magelang

di sebelah timur (BPS, 2024). Kondisi geografis yang didominasi dataran tinggi menjadikan wilayah ini memiliki potensi besar pada sektor pertanian, khususnya komoditas kopi.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Desa Ketitang, Kecamatan Jumo, yang merupakan salah satu dari 13 desa di wilayah tersebut dan berjarak sekitar 30 kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Temanggung. Desa Ketitang memiliki potensi unggulan pada sektor pertanian kopi robusta yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat. Kopi Temanggung dikenal memiliki daya saing tinggi di pasar domestik maupun internasional karena karakteristik aroma khas yang dipengaruhi oleh kondisi geografis wilayahnya (Fadjeri, Setyanto, & Kurniawan, 2020). Selain itu, Kabupaten Temanggung juga memiliki jumlah usaha kecil dan menengah (UKM) yang cukup besar, dengan total 25.290 unit usaha, di mana sektor pertanian, peternakan, dan perikanan menjadi bidang yang paling dominan. (Wintoko and Marlana, 2021)

Meskipun memiliki potensi yang besar, pemanfaatan komoditas kopi di Desa Ketitang masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan teknologi pengolahan, pemasaran yang belum optimal, serta rendahnya pemahaman masyarakat mengenai manajemen usaha dan peningkatan nilai tambah produk. Sebagian pelaku usaha kopi juga masih menjalankan usahanya secara informal tanpa legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), sehingga akses terhadap pasar yang lebih luas, kemitraan usaha, dan dukungan permodalan menjadi terbatas. Di sisi lain, limbah kopi hasil pascapanen belum dimanfaatkan secara optimal, padahal memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi.

Konsep “Pengembangan Agroekowisata Kopi Robusta sebagai Strategi Penguatan Ekonomi Desa,” program KKN diarahkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengolahan dan pemasaran produk berbasis digital, mendorong kepemilikan legalitas usaha, dan mengoptimalkan pemanfaatan limbah kopi. Selain aspek ekonomi, program juga mencakup layanan pemeriksaan kesehatan bagi kelompok rentan seperti lansia, ibu dan anak, serta edukasi kesehatan reproduksi guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko pernikahan dini dan pentingnya pendidikan kesehatan yang komprehensif.

B. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertema “Penguatan Ekonomi Desa melalui Konservasi dan Pengembangan Agroekowisata Kopi Robusta Berbasis Digitalisasi dan Legalitas Usaha” dilaksanakan di Desa Ketitang pada 6 Januari–19 Februari 2026 dan diikuti oleh 10 mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Program

ini bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam bidang ekonomi, lingkungan, dan kesehatan melalui pendekatan partisipatif sesuai kebutuhan desa.

Metode pelaksanaan meliputi observasi, sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan koordinasi dengan perangkat desa dan masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan utama sebagai dasar penyusunan program kerja. Kegiatan sosialisasi mencakup edukasi branding bagi pelaku UMKM, pendampingan dokumentasi produk untuk meningkatkan identitas pemasaran, dan motivasi budidaya kopi guna mendorong pengembangan potensi lokal. Selanjutnya, pelatihan dan praktik difokuskan pada pemanfaatan limbah melalui pembuatan sabun dari ampas kopi dan pupuk organik cair dari limbah dapur sebagai produk ramah lingkungan bernilai ekonomi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang telah dilakukan mahasiswa KKN UNS 150 tahun 2026 menunjukkan bahwa, permasalahan utama yang terjadi pada Desa Ketitang adalah mengenai rendahnya pemasaran komoditas kopi dan gula aren menggunakan kemajuan teknologi digital dan pemanfaatan limbah dapur yang dapat dimanfaatkan sebagai barang bernilai ekonomis. Melihat permasalahan di atas, mahasiswa KKN UNS membentuk beberapa program kerja guna mengatasi permasalahan yang ada. Program kerja meliputi:

Berikut adalah hasil dan tujuan dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan:

a. Pemanfaatan Limbah Kopi menjadi Sabun

Kegiatan program kerja Pemanfaatan Limbah Kopi menjadi Sabun bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada ibu-ibu PKK Desa Ketitang mengenai pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah limbah kopi menjadi produk sabun yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomis. Pemanfaatan limbah kopi sebagai bahan tambahan dalam pembuatan produk perawatan tubuh dapat menjadi alternatif pengelolaan limbah organik sekaligus memberikan nilai tambah karena kandungan antioksidan dan butiran alami dari ampas kopi dapat dimanfaatkan sebagai bahan scrub pada sabun (Sari et al., 2025). Program kerja ini diharapkan diharapkan mampu meningkatkan upaya ibu-ibu PKK memanfaatkan limbah rumah tangga, mengurangi pencemaran lingkungan, dan membuka peluang usaha berbasis produk ramah lingkungan.



Gambar 1. Foto Bersama di Akhir Acara *Workshop* Sabun

b. Percontohan Branding Agroekowisata Desa Melalui Media Sosial dan Sosialisasi Legalitas Usaha serta Pemasaran Digital Bagi UMKM

Program Percontohan Branding Agroekowisata Desa melalui media sosial dan sosialisasi legalitas usaha serta pemasaran digital bagi UMKM Desa Ketitang telah menghasilkan beberapa capaian, yaitu terpublikasinya video branding Desa Ketitang melalui akun Instagram, TikTok, dan YouTube @jelajahketitang sebagai upaya meningkatkan brand awareness potensi desa, serta terlaksananya kegiatan sosialisasi kepada pelaku UMKM pada tanggal 31 Januari 2026. Kedua kegiatan tersebut saling mendukung, di mana video branding desa digunakan sebagai contoh penerapan branding dan pemasaran digital sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam memahami materi sosialisasi, termasuk pentingnya legalitas usaha dan pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB).



Gambar 2. Foto Pembuatan Video Branding Desa

c. Edukasi Kebersihan: Kesadaran Pengelolaan Sampah di Sekolah

Program Edukasi Kebersihan: Kesadaran Pengelolaan Sampah di Sekolah bertujuan meningkatkan pemahaman siswa SDN 1 dan SDN 2 Ketitang tentang pentingnya menjaga kebersihan melalui pengelolaan sampah yang benar. Kegiatan ini membentuk kebiasaan memilah dan membuang sampah sejak dini serta mendorong partisipasi warga sekolah dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Edukasi mengenai pemilahan sampah penting dilakukan karena dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan membentuk karakter peduli

lingkungan melalui penyampaian materi dan diskusi tentang pentingnya memilah sampah organik dan anorganik (Wijaya et al., 2024). Program juga diintegrasikan dengan edukasi gizi seimbang melalui “Isi Piringku” untuk menanamkan pola makan sehat guna mendukung tumbuh kembang siswa.



Gambar 3. Foto Bersama di Akhir Acara Kebersihan

d. Pemanfaatan Limbah Dapur menjadi Kompos dan Pupuk Organik Cair (POC)

Kegiatan pemanfaatan limbah dapur menjadi kompos dan pupuk organik cair bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Ketitang tentang pengelolaan limbah yang bernilai guna. Pelatihan dan sosialisasi mengenai pengolahan limbah dapur menjadi pupuk organik cair dapat memberikan tambahan wawasan dan keterampilan kepada masyarakat sehingga limbah rumah tangga dapat dimanfaatkan secara lebih optimal dan tidak terbuang sia-sia (Nasirudin et al., 2021). Hasilnya, masyarakat lebih memahami pemilahan dan pengolahan limbah menjadi pupuk organik, sehingga mampu mengurangi sampah rumah tangga, menghemat biaya, dan mendorong pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan.



Gambar 4. Foto Pembuatan Pupuk Organik Cair

e. Sosialisasi dan Motivasi Budidaya Kopi

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan dorongan motivasi kepada masyarakat, khususnya petani kopi Desa Ketitang mengenai proses budidaya kopi dari pembibitan hingga hilirisasi kopi. Materi dalam kegiatan ini disampaikan oleh Bapak Dadi Riswanto dari Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan, yang memberikan

penjelasan terkait praktik Good Agricultural Practices (GAP) yang bertujuan untuk memberikan pemahaman langsung kepada petani mengenai penerapan teknik budidaya kopi yang baik dan berkelanjutan. Penerapan praktik budidaya yang baik pada tanaman kopi dapat meningkatkan produktivitas, kualitas hasil panen, serta efisiensi pengelolaan kebun sehingga mampu meningkatkan nilai ekonomi komoditas kopi bagi petani (Najib dan Pramudya, 2024). Kegiatan ini diharapkan meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usaha kopi secara lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas produk, nilai jual, dan daya saing kopi lokal.



Gambar 5. Foto Bersama di Akhir Acara Sosialisasi

f. “Sapa Lansita” Sayangi & Pantau Kesehatan Lansia dan Balita

Tujuan utama dari program kerja Sapa Lansita adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian masyarakat, khususnya lansia dan orang tua balita, terhadap pentingnya pencegahan, pemantauan, serta pengendalian penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus. Permasalahan gizi seperti stunting pada balita. Kedua permasalahan diberikan edukasi kesehatan untuk deteksi dini kondisi kesehatan, dan penerapan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan edukasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan secara berkala penting dilakukan sebagai upaya pemantauan kondisi kesehatan serta deteksi dini penyakit tidak menular pada masyarakat, khususnya lansia, sehingga risiko komplikasi dapat diminimalkan dan kualitas hidup masyarakat dapat ditingkatkan (Pramaswari & Fatah, 2023).



Gambar 6. Foto Bersama Posyandu Gondak Diwek

g. SEHATI: Sex Education untuk Hidup Sehat dan Bertanggung Jawab

Program SEHATI (Sex Education untuk Hidup Sehat dan Bertanggung Jawab) dirancang sebagai upaya edukatif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja di Desa Ketitang mengenai risiko pernikahan dini, khususnya dari aspek kesehatan, psikologis, dan pendidikan. Sex education merupakan proses penyampaian informasi sekaligus pembentukan sikap terkait seksualitas, identitas gender, dan relasi antara laki-laki dan perempuan yang bertujuan membantu individu memahami dirinya dan menjaga perilaku yang bertanggung jawab (Mahfuzh *et al.*, 2024). Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran remaja terhadap kondisi mental pada masa perkembangan, mampu mengenali dan menghargai batasan diri, dan dapat mengambil keputusan yang tepat, bijak, sehingga lebih bertanggung jawab dalam merencanakan masa depan, terutama yang berkaitan dengan pernikahan.



Gambar 7. Foto Bersama PIK-R

h. TANGGUH: Tolak Narkoba Demi Generasi Unggul dan Humanis

Program TANGGUH bertujuan untuk membekali siswa SMP dan SMA yang tergabung dalam PIK-R Desa Ketitang dengan edukasi mendalam mengenai berbagai jenis peredaran narkoba terkini, termasuk bentuk-bentuk manipulatif yang menyasar kalangan pelajar. Edukasi mengenai bahaya narkoba penting diberikan kepada remaja karena masa remaja merupakan fase yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan penyalahgunaan zat adiktif, sehingga diperlukan pemahaman yang kuat agar remaja mampu menolak dan menghindari peredaran narkoba di lingkungan sekitarnya (Rahmawati & Setiawan, 2022). Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif jangka panjang bagi PIK Remaja Desa Ketitang, khususnya dalam membentuk karakter generasi muda yang unggul, berintegritas, dan senantiasa mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dalam bertindak.



Gambar 8. Foto Bersama PIK-R

i. KENAL HUKUM: Kegiatan Edukasi dan Literasi Hukum Masyarakat

Program KENAL HUKUM hadir guna meningkatkan kesadaran hukum warga Desa Ketitang agar masyarakat memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara sekaligus sebagai warga desa. Program ini diharapkan dapat meningkatkan peran aktif tokoh masyarakat dan lembaga administrasi Pemerintah Desa Ketitang dalam membantu menyelesaikan permasalahan hukum yang dihadapi warga. Perangkat desa dan lembaga administrasi pemerintah desa diharapkan mampu memahami dengan baik tata kelola pemerintahan desa beserta tugas, fungsi, dan wewenangnya sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.



Gambar 9. Foto Bersama di Akhir Acara

j. ECO-CERDAS: Ecoprint Ceria dan Edukatif untuk Anak Sekolah Dasar

Kegiatan ECO-CERDAS (Ecoprint Ceria dan Edukatif untuk Anak Sekolah Dasar) bertujuan menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini melalui pengenalan teknik ecoprint berbahan alami yang ramah lingkungan. Teknik ecoprint memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun atau tanaman untuk menghasilkan motif pada kain sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahan alami yang lebih ramah lingkungan (Purnama et al., 2024). Kegiatan dilaksanakan pada 22 Januari 2026 di SDN 1 Ketitang dengan melibatkan siswa kelas 4, 5, 6 melalui penyampaian materi dan praktik langsung pembuatan ecoprint. Siswa dibagi dalam sembilan kelompok yang didampingi mahasiswa KKN agar setiap tahap dapat dipahami dengan baik. Hasilnya, seluruh siswa berhasil membuat totebag ecoprint secara mandiri

sehingga kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku ramah lingkungan sejak usia sekolah dasar.



Gambar 10. Foto Bersama di Akhir Acara

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan program kerja KKN UNS 150 di Desa Ketitang menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan limbah, rendahnya kesadaran lingkungan, serta pengembangan UMKM dan budidaya kopi dapat ditangani melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan masyarakat. Sosialisasi branding UMKM dan motivasi budidaya kopi meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap potensi lokal, sedangkan pelatihan pembuatan sabun dari ampas kopi dan pupuk organik cair dari limbah dapur memberikan keterampilan pemanfaatan limbah bernilai guna. Program pencontohan branding melalui perekaman produk turut meningkatkan daya tarik pemasaran UMKM. Program ini menunjukkan kesesuaian antara permasalahan, tujuan, dan hasil yang dicapai, ditandai dengan meningkatnya partisipasi masyarakat meskipun waktu pendampingan masih terbatas. Ke depannya, kegiatan diharapkan dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan agar manfaatnya semakin luas bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Seksi Pengelola KKN, Sub. Direktorat KKN dan Ormawa, Direktorat Kemahasiswaan Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Januari-Februari 2026. Kepada Kabupaten Temanggung, Kecamatan Jumo, Desa Ketitang yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan program.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Mahfuzh, M. S., Batubara, J., & Deliani, N. (2024). Urgensi Sex Education untuk Anak Usia Dini di Zaman Modern. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(2), 08-17.
- Nasirudin, M., Faizah, M., Rahman, A. K., & Tijanuddaroro, M. W. (2021). Pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan dan pengolahan limbah dapur sebagai pupuk organik

- cair. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 12-15.
- Pramaswari, A. M., & Fatah, M. Z. (2023). Program kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis pada masyarakat lansia sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3447–3454.
- Purnama, Y. A., Fajrie, N., & Purbasari, I. (2024). Praktek ecoprint untuk mendorong keterampilan berkarya seni siswa tingkat sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 14(3), 268-279.
- Rahmawati, D., & Setiawan, A. (2022). Edukasi bahaya narkoba sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika pada remaja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 120–126.
- Sari, D., Rahma, N., & Putri, A. (2025). Pemanfaatan ampas kopi sebagai bahan pembuatan sabun alami ramah lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 115–122.
- Wijaya, K., Mandira, I. M. C., Devia, F., Pramadiyani, A., & Sapta, D. (2024). Pemilahan sampah organik dan anorganik melalui sosialisasi guna meminimalisir penumpukan sampah. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 10(1), 27–33.
- Fadjeri, Wintoko, R., & Marlina, N. (2021). Analisis strategi pemasaran pada ukm rumah kopi temanggung. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 9(1), 1160-1166.
- Najib, A., & Pramudya, D. N. A. (2024). Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGS) Melalui Sekolah Lapang Terhadap Perkembangan Pengetahuan Petani Kopi Di Desa Hutagurgur, HumbangHasundutan, Sumatera Utara. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(3), 26-34.